

Kontribusi Ekonomi Islam terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal dan Nasional: Sebuah Studi Bibliometrik

Loso Judijanto¹, Mega Ilhamiwati², Yana Priyana³

¹IPOSS Jakarta, Indonesia dan losojudijantobumn@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan mega83.teyze@iaincurup.ac.id

³STAI Al-Andina dan mrpyana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kontribusi ekonomi Islam terhadap pembangunan ekonomi lokal dan nasional melalui pendekatan bibliometrik. Dengan memetakan kata kunci yang sering muncul dalam literatur menggunakan VOSviewer, penelitian ini mengidentifikasi fokus utama penelitian pada sektor keuangan syariah dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Visualisasi jaringan kolaborasi penulis menunjukkan adanya kluster penulis yang bekerja secara intens dalam kelompok yang terbatas, dengan kurangnya kolaborasi lintas disiplin. Selain itu, analisis kata kunci seperti "MSMEs" dan "COVID" menunjukkan perhatian baru terhadap peran UMKM dan tantangan pandemi dalam konteks ekonomi Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian pada topik seperti pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut. Kesimpulannya, diperlukan pengembangan kebijakan dan strategi yang mendukung penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam untuk menghadapi tantangan ekonomi global dan mendukung keberlanjutan ekonomi yang lebih inklusif.

Kata Kunci: *Ekonomi Islam, Keuangan Syariah, Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, Bibliometrik, VOSviewer*

ABSTRACT

This research analyzes the contribution of Islamic economics to local and national economic development through a bibliometric approach. By mapping the keywords that frequently appear in the literature using VOSviewer, this study identifies the main focus of research on the Islamic finance sector and sustainable economic development. Visualization of the author collaboration network showed clusters of authors working intensely within a limited group, with a lack of cross-disciplinary collaboration. In addition, analysis of keywords such as "MSMEs" and "COVID" shows renewed attention to the role of MSMEs and the challenges of the pandemic in the context of Islamic economics. The results of this study indicate a research gap on topics such as sustainable economic growth, indicating the need for further research. In conclusion, there is a need to develop policies and strategies that support the application of Islamic economic principles to face global economic challenges and support more inclusive economic sustainability.

Keywords: *Islamic Economics, Islamic Finance, Sustainable Economic Development, Bibliometrics, VOSviewer*

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, termasuk di Indonesia. Sistem ekonomi berbasis syariah menjanjikan keadilan ekonomi dan pembagian risiko yang lebih adil selain menawarkan alternatif untuk praktik keuangan konvensional. Indonesia telah menjadi pemain penting dalam sektor keuangan syariah di seluruh dunia karena menjadi negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia. Kontribusi keuangan syariah terhadap ekonomi nasional terus meningkat, menunjukkan potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan lokal.

Tidak hanya sektor keuangan dan perbankan, ekonomi Islam mencakup perdagangan, asuransi, dan investasi syariah. Ekonomi Islam diatur oleh prinsip-prinsip seperti larangan riba

(bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi), yang membuatnya etis dan bertahan lama. Zakat, infak, dan wakaf memiliki potensi besar untuk mengurangi ketimpangan sosial dan mendistribusikan kekayaan dalam pembangunan ekonomi. Ini adalah masalah penting dalam pembangunan ekonomi (Kahf, 1999).

Namun, meskipun potensi besar ini, terdapat gap pengetahuan tentang seberapa jauh kontribusi nyata ekonomi Islam terhadap pembangunan ekonomi di tingkat lokal dan nasional. Penelitian terdahulu lebih banyak fokus pada aspek teoritis atau keuangan syariah di tingkat makro, dengan sedikit studi yang mendalami pengaruh nyata pada skala mikro atau local (Al-Tamimi et al., 2016). Hal ini menciptakan kebutuhan untuk menjelajahi lebih dalam melalui studi empiris yang dapat memetakan dan menganalisis data secara komprehensif.

Selain itu, di era digital saat ini, terdapat kesempatan untuk menggunakan metode bibliometrik dalam memahami tren dan perkembangan dalam penelitian ekonomi Islam. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara sistematis publikasi ilmiah yang tersedia, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai bidang studi ini. Dengan demikian, studi bibliometrik dapat membantu menentukan arah riset masa depan dan mengidentifikasi area yang belum banyak diteliti dalam literatur ekonomi Islam (Ellegaard & Wallin, 2015).

Meskipun ada peningkatan literatur tentang ekonomi Islam, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman komprehensif mengenai dampak ekonomi Islam terhadap pembangunan ekonomi lokal dan nasional. Studi-studi sebelumnya sering kali terbatas dalam cakupan dan belum memanfaatkan analisis bibliometrik untuk mengidentifikasi dan sintesis tren penelitian yang ada. Oleh karena itu, riset ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menggunakan pendekatan bibliometrik untuk memetakan dan menganalisis literatur yang ada mengenai kontribusi ekonomi Islam terhadap pembangunan ekonomi.

Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara sistematis kontribusi ekonomi Islam terhadap pembangunan ekonomi lokal dan nasional melalui studi bibliometrik. Tujuannya adalah untuk memetakan tren penelitian saat ini, mengidentifikasi celah dalam literatur, dan menyarankan arah riset masa depan yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang pengaruh ekonomi Islam dalam skala yang lebih luas. Riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemangku kepentingan di sektor publik dan swasta dalam merancang kebijakan dan inisiatif yang memanfaatkan potensi ekonomi Islam untuk pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

A. Konsep dan Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, ekonomi Islam adalah struktur ekonomi yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan keuangan. Prinsip-prinsip utama yang membedakan ekonomi Islam dari ekonomi konvensional termasuk larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Selain itu, sistem ini menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil melalui mekanisme seperti zakat, infak, dan wakaf. Tujuan dari mekanisme ini adalah untuk mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Chapra, 2000).

Sebagai salah satu komponen utama dari ekonomi Islam, keuangan syariah telah mendapatkan perhatian signifikan dalam literatur akademis. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa keuangan syariah tidak hanya memberikan solusi alternatif terhadap krisis keuangan global tetapi juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Ahmed et al., 2010). Literatur yang ada juga menyoroti pentingnya penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi lainnya, seperti investasi dan perdagangan, untuk mencapai tujuan utama ekonomi Islam yaitu kesejahteraan umum dan keadilan sosial (A. Siddiqi, 1981).

B. Keuangan Syariah dan Pembangunan Ekonomi

Keuangan syariah adalah salah satu sektor ekonomi Islam yang telah menunjukkan pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Studi oleh (El-Gamal, 2006) menguraikan bagaimana perbankan syariah dan instrumen keuangan lainnya dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan menyediakan akses keuangan yang inklusif, terutama bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh sistem perbankan konvensional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Dusuki & Abdullah, 2007) menunjukkan bahwa bank syariah memainkan peran penting dalam pembiayaan proyek-proyek pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat, seperti infrastruktur dan layanan sosial.

Literatur juga menyoroti peran penting sukuk (obligasi syariah) dalam pembiayaan pembangunan ekonomi. Sukuk telah menjadi instrumen keuangan yang semakin populer di berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur dan mendukung pembangunan nasional (Abdullah et al., 2012). Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh (Cakir & Raei, 2007), menunjukkan bahwa sukuk memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan karena didasarkan pada aset nyata dan menghindari spekulasi yang berlebihan.

C. Peran Zakat, Infak, dan Wakaf dalam Pembangunan Ekonomi

Selain keuangan syariah, mekanisme redistribusi kekayaan dalam ekonomi Islam seperti zakat, infak, dan wakaf juga menjadi topik penting dalam literatur. Zakat, sebagai salah satu dari lima rukun Islam, telah lama diakui sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial (Al Qardawi, 1999). Studi oleh (Kahf, 1999) menunjukkan bahwa zakat memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Wakaf, sebagai bentuk lain dari instrumen ekonomi Islam, juga telah mendapatkan perhatian dalam literatur. Wakaf, yang sering digunakan untuk mendanai layanan sosial seperti pendidikan dan kesehatan, dapat memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi lokal dan nasional. Studi oleh (Çizakça, 2000) menunjukkan bahwa wakaf memiliki potensi untuk menjadi sumber pendanaan yang berkelanjutan bagi proyek-

proyek pembangunan, mengingat sifatnya yang abadi dan tidak dapat dijual atau diwariskan.

Infak, meskipun kurang dibahas dibandingkan dengan zakat dan wakaf, juga memiliki peran penting dalam literatur ekonomi Islam. Infak, yang mengacu pada sumbangan sukarela dari individu atau kelompok, dapat membantu mendukung program-program sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Sadeq, 1997). Dalam konteks pembangunan ekonomi, infak dapat digunakan untuk mendanai inisiatif lokal yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kapasitas masyarakat.

D. Kontribusi Ekonomi Islam terhadap Pembangunan Lokal dan Nasional

Studi empiris tentang kontribusi ekonomi Islam terhadap pembangunan ekonomi lokal dan nasional menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada konteks dan metode penelitian yang digunakan. Sebagai contoh, studi oleh (Wahab et al., 2007) menemukan bahwa ekonomi Islam memiliki dampak positif terhadap pembangunan ekonomi di negara-negara Muslim, terutama melalui peningkatan inklusi keuangan dan pengurangan kemiskinan. Namun, studi lainnya, seperti yang dilakukan oleh (Kuran, 2004), menyatakan bahwa adopsi ekonomi Islam di beberapa negara tidak selalu menghasilkan hasil yang diharapkan karena tantangan implementasi dan kurangnya infrastruktur yang memadai.

Dalam konteks Indonesia, beberapa penelitian telah mengkaji peran ekonomi Islam dalam mendukung pembangunan nasional. Studi oleh (Ascarya & Yumanita, 2008) menemukan bahwa bank syariah di Indonesia mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam hal penyediaan pembiayaan untuk sektor-sektor produktif seperti UMKM. Selain itu, penelitian oleh (Antonio et al., 2012) menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki potensi untuk menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi lokal, terutama melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah.

Namun, meskipun potensi besar ini, terdapat kekurangan dalam literatur yang secara sistematis mengkaji kontribusi ekonomi Islam terhadap pembangunan ekonomi lokal dan nasional. Sebagian besar penelitian yang ada masih terfokus pada aspek teoritis atau studi kasus yang terbatas, tanpa memberikan gambaran yang lebih luas tentang dampak jangka panjang ekonomi Islam terhadap pembangunan (M. N. Siddiqi, 2008). Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian yang menggabungkan pendekatan empiris dan teoretis untuk memahami kontribusi nyata ekonomi Islam dalam konteks yang lebih luas.

E. Metode Bibliometrik dalam Penelitian Ekonomi Islam

Metode bibliometrik merupakan alat analisis yang semakin populer dalam studi ekonomi Islam karena kemampuannya untuk menganalisis tren penelitian dan

mengidentifikasi celah dalam literatur. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan memetakan kontribusi berbagai penulis, jurnal, dan institusi dalam perkembangan literatur ekonomi Islam (Ellegaard & Wallin, 2015). Studi oleh (Fitriani et al., 2023) menunjukkan bahwa analisis bibliometrik dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang kurang diteliti dan memberikan wawasan tentang arah riset masa depan. Dalam konteks ekonomi Islam, metode bibliometrik dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan literatur dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi tren penelitian yang dominan. Misalnya, studi oleh (Asutay & Turkistani, 2015) menggunakan analisis bibliometrik untuk meneliti perkembangan literatur keuangan syariah selama beberapa dekade terakhir. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi yang terkait dengan keuangan syariah, terutama setelah krisis keuangan global 2008.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis kontribusi ekonomi Islam terhadap pembangunan ekonomi lokal dan nasional. Data dikumpulkan dari database Google Scholar yang mencakup publikasi-publikasi terkait ekonomi Islam selama kurun waktu 1946 sampai tahun 2024. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan jaringan kata kunci dan mengidentifikasi tren penelitian serta celah dalam literatur yang ada. Selain itu, analisis bibliometrik ini juga melibatkan pengukuran metrik seperti jumlah publikasi, kutipan, dan kolaborasi antarpengarang untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan dan kontribusi ekonomi Islam dalam literatur ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Matriks Data Penelitian

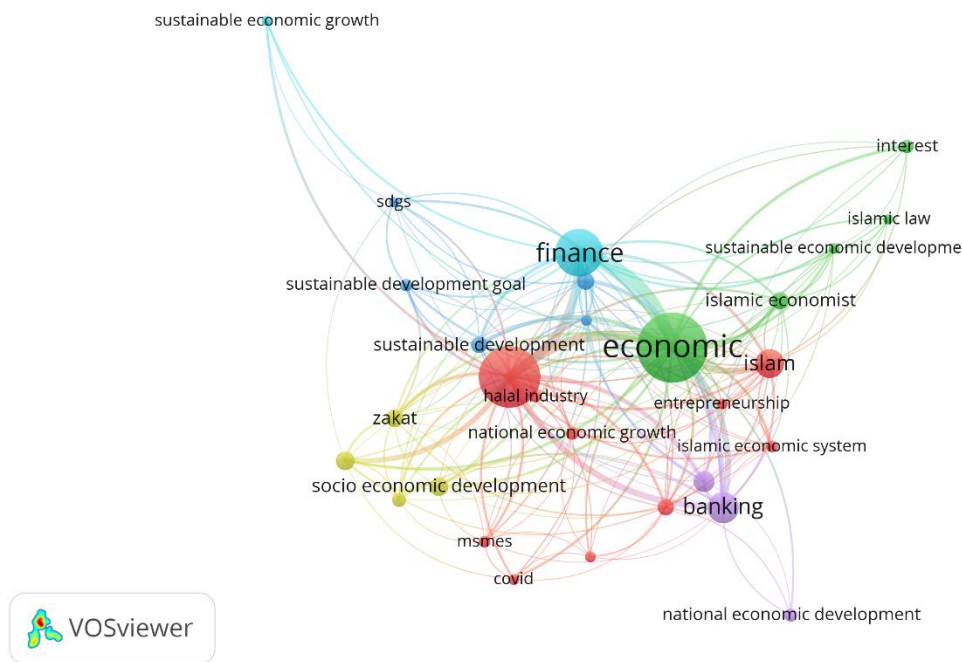
Tabel 1. Metrik Data Penelitian

<i>Publication years</i>	: 1946-2024
<i>Citation years</i>	: 78 (1946-2024)
<i>Paper</i>	: 880
<i>Citations</i>	: 32012
<i>Cites/year</i>	: 410.41
<i>Cites/paper</i>	: 36.38
<i>Cites/author</i>	: 26392.96
<i>Papers/author</i>	: 602.47
<i>Author/paper</i>	: 1.90
<i>h-index</i>	: 77
<i>g-index</i>	: 164
<i>h_{1,norm}</i>	: 66
<i>h_{1,annual}</i>	: 0.85
<i>hA-index</i>	: 23
<i>Papers with ACC</i>	: 1,2,5,10,20:485,353,168,88,32

Sumber: Publish or Perish Output, 2024

Dalam penelitian ini, kontribusi ekonomi Islam terhadap pembangunan ekonomi lokal dan nasional di analisis dengan menggunakan metode bibliometrik. Data dikumpulkan dari database Google Scholar yang mencakup publikasi-publikasi yang berkaitan dengan ekonomi Islam dari tahun 1946 hingga tahun 2024. Perangkat lunak VOSviewer digunakan untuk melakukan analisis ini. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan tren penelitian dan celah dalam literatur yang ada dengan memetakan jaringan kata kunci. Untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang perkembangan dan kontribusi ekonomi Islam dalam literatur ilmiah, analisis bibliometrik ini juga melibatkan pengukuran seperti jumlah publikasi, kutipan, dan kolaborasi antar penulis.

B. Pemetaan Jaringan Istilah



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

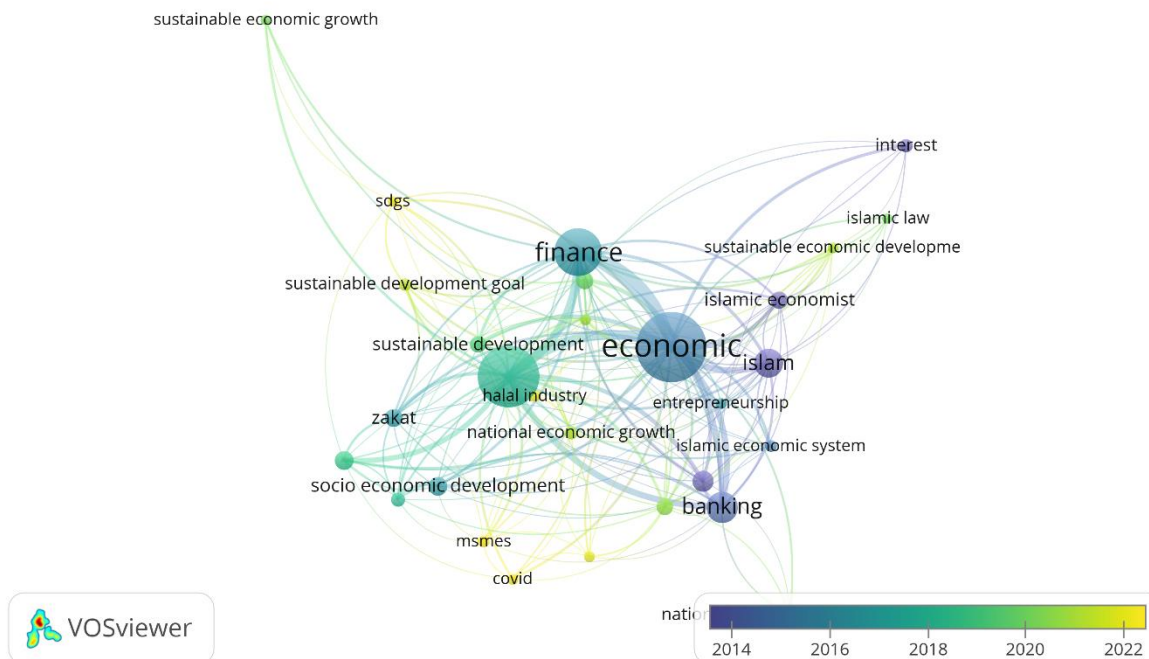
Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar di atas merupakan hasil visualisasi jaringan kata kunci menggunakan perangkat lunak VOSviewer, yang memetakan hubungan antar konsep utama dalam literatur tentang kontribusi ekonomi Islam terhadap pembangunan ekonomi lokal dan nasional. Dalam visualisasi ini, ukuran dan ketebalan garis menunjukkan seberapa sering kata kunci tersebut muncul bersama dalam literatur, sementara warna berbeda menunjukkan kluster atau kelompok tema yang saling terkait. Dari gambar tersebut, terlihat bahwa kata kunci "economic" dan "finance" mendominasi peta, yang menunjukkan bahwa banyak literatur dalam bidang ini fokus pada aspek ekonomi dan keuangan dalam konteks ekonomi Islam. Kata kunci seperti "sustainable development" dan "Islamic law" juga muncul sebagai tema penting, menunjukkan adanya perhatian yang signifikan terhadap bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diimplementasikan dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan.

Selain itu, kata kunci seperti "halal industry," "zakat," dan "banking" membentuk kluster tersendiri, yang menunjukkan adanya perhatian khusus terhadap sektor-sektor spesifik dalam ekonomi Islam. Hal ini mencerminkan pentingnya industri halal dan perbankan syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional. Kluster ini juga menunjukkan bahwa literatur di bidang ini tidak hanya

berfokus pada teori, tetapi juga pada aplikasi praktis ekonomi Islam dalam berbagai sektor ekonomi. Terakhir, terlihat bahwa kata kunci seperti "MSMEs," "covid," dan "socio-economic development" terhubung dengan kata kunci utama lainnya, menunjukkan bahwa literatur terbaru juga mulai mengaitkan dampak pandemi COVID-19 dan pentingnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pembangunan ekonomi berbasis Islam. Ini menandakan adanya pergeseran fokus dalam penelitian ekonomi Islam, dari sekadar diskusi teoretis menuju analisis dampak praktis dan solusi konkret dalam menghadapi tantangan global.

C. Analisis Tren Penelitian



Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar di atas merupakan visualisasi jaringan kata kunci dari literatur mengenai kontribusi ekonomi Islam terhadap pembangunan ekonomi lokal dan nasional, yang dihasilkan menggunakan VOSviewer. Grafik ini menggunakan skala warna untuk menunjukkan distribusi temporal dari penelitian yang relevan, dengan warna biru mewakili publikasi yang lebih awal (sekitar 2014) dan warna kuning mewakili publikasi yang lebih baru (hingga 2022). Kata kunci yang lebih besar dan terletak di tengah-tengah jaringan, seperti "economic," "finance," dan "Islam," menunjukkan bahwa mereka adalah topik yang sering muncul dan memiliki koneksi yang kuat dengan berbagai tema lain dalam literatur ini.

Dari visualisasi ini, dapat dilihat bahwa topik-topik seperti "sustainable economic growth," "sustainable development," dan "finance" muncul sebagai tema yang terus berkembang, dengan banyak penelitian terbaru yang mengaitkan ekonomi Islam dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Kata kunci yang terkait dengan aspek praktis seperti "halal industry" dan "zakat" juga menunjukkan relevansi yang terus meningkat, dengan warna yang lebih mendekati hijau dan kuning, menandakan adanya perhatian yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir terhadap kontribusi sektor-sektor ini terhadap pembangunan ekonomi.

Selain itu, munculnya kata kunci seperti "covid" dan "MSMEs" dalam warna hijau kekuningan menyoroti bagaimana literatur terkini telah mulai menyesuaikan fokusnya terhadap tantangan-tantangan global baru, seperti pandemi COVID-19, serta peran penting usaha mikro, kecil, dan menengah dalam perekonomian berbasis Islam. Hal ini menunjukkan pergeseran dalam literatur dari diskusi teoritis menuju aplikasi yang lebih praktis dan kontemporer, serta bagaimana ekonomi Islam dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah ekonomi modern.

D. Top Cited Literature

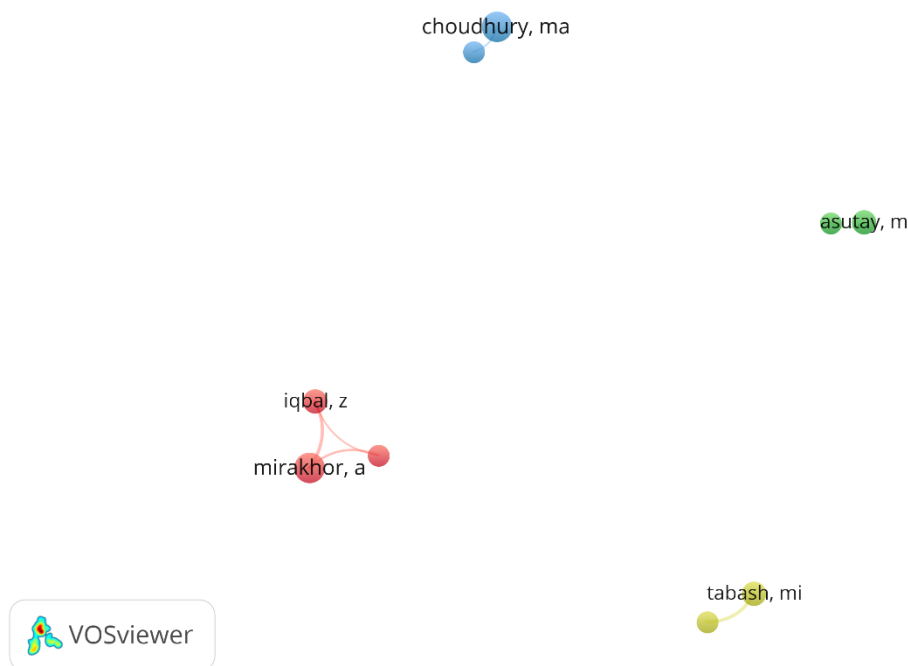
Tabel 2. Literatur Teratas yang Disitir

Jumlah Kutipan	Penulis	Judul	Temuan
2111	(Bairoch, 1988)	Cities and economic development: from the dawn of history to the present	Menemukan bahwa urbanisasi merupakan faktor kunci dalam perkembangan ekonomi sepanjang sejarah, dengan kota-kota berfungsi sebagai pusat perdagangan dan inovasi.
1571	(Warde, 2010)	Islamic finance in the global economy	Mengidentifikasi peran keuangan Islam dalam ekonomi global, menyoroti bagaimana sistem keuangan syariah berfungsi sebagai alternatif yang etis terhadap keuangan konvensional.
1299	J Elyachar (2020)	Markets of dispossession: NGOs, economic development, and the state in Cairo	Mengungkapkan bagaimana LSM dan pemerintah terkadang berkontribusi pada dispossession ekonomi di Kairo, dengan kebijakan yang seringkali merugikan kelompok marginal.
1075	(Kuran, 2012)	The long divergence: How Islamic law held back the Middle East	Mengemukakan bahwa hukum Islam tradisional berperan dalam memperlambat perkembangan ekonomi di Timur Tengah, terutama dalam konteks hukum dan praktik bisnis.
1058	(Chapra, 2016)	The future of economics: An Islamic perspective	Mengusulkan model ekonomi masa depan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.
876	(Kuran, 2004)	Islam and Mammon: The economic predicaments of Islamism	Mengkaji bagaimana ideologi Islamisme berkontribusi pada masalah ekonomi, dengan fokus pada ketegangan antara ekonomi Islam dan kebutuhan ekonomi modern.
660	(Hassan & Lewis, 2009)	Handbook of Islamic banking	Menyediakan panduan komprehensif tentang perbankan Islam, termasuk analisis praktik, produk, dan kebijakan yang digunakan dalam keuangan syariah.
582	(Kuran, 1995)	Islamic economics and the Islamic subeconomy	Mengkritik konsep ekonomi Islam sebagai subekonomi yang terisolasi,

Jumlah Kutipan	Penulis	Judul	Temuan
			dan berargumen bahwa ini membatasi kontribusinya terhadap ekonomi global.
579	(Hampton, 2005)	Heritage, local communities and economic development	Menemukan bahwa pelestarian warisan budaya dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal, dengan memberdayakan komunitas dan meningkatkan pariwisata.
556	(Jaelani, 2017)	Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects	Mengidentifikasi potensi besar industri pariwisata halal di Indonesia, yang dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan daya tarik wisatawan Muslim.

Sumber: Output Publish or Perish, 2024

E. Analisis Kolaborasi Penulis



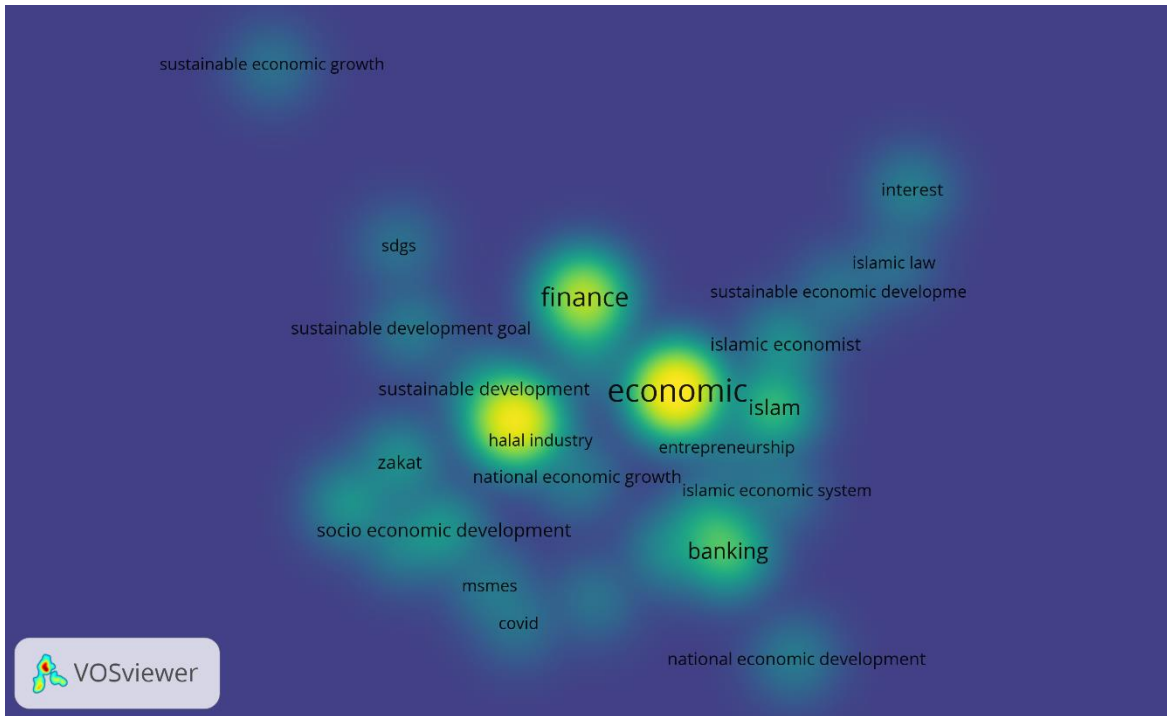
Gambar 3. Analisis Kolaborasi Penulis

Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar di atas menunjukkan visualisasi jaringan kolaborasi antar penulis dalam penelitian terkait ekonomi Islam, yang dihasilkan menggunakan VOSviewer. Dalam visualisasi ini, terdapat beberapa kluster penulis yang berkolaborasi erat di antara mereka. Kluster merah menunjukkan kolaborasi yang kuat antara "Iqbal, Z" dan "Mirakhor, A," yang menunjukkan hubungan kerja sama yang signifikan dalam publikasi mereka. Kluster biru yang terdiri dari "Choudhury, MA" tampak bekerja lebih independen tanpa banyak keterhubungan dengan penulis lain. Kluster hijau menunjukkan "Asutay, M," sementara kluster kuning terdiri dari "Tabash, MI," yang juga bekerja

dalam kelompok kolaboratif namun lebih terbatas. Penulis-penulis ini tampaknya beroperasi dalam jaringan yang relatif terpisah, menunjukkan fokus penelitian atau pendekatan yang berbeda dalam studi ekonomi Islam.

F. Analisis Peluang Penelitian



Gambar 4. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar di atas merupakan visualisasi "density map" dari kata kunci yang sering muncul dalam literatur terkait kontribusi ekonomi Islam terhadap pembangunan ekonomi lokal dan nasional, yang dihasilkan menggunakan VOSviewer. Warna yang lebih terang (kuning) menunjukkan area dengan konsentrasi kata kunci yang tinggi, yang berarti topik-topik ini banyak dibahas dalam literatur. Sebaliknya, area dengan warna yang lebih gelap (biru atau ungu) menunjukkan topik yang jarang dibahas. Kata kunci seperti "finance," "economic," dan "Islam" tampak mendominasi dan berada di area yang paling terang, mengindikasikan bahwa topik ini merupakan fokus utama dalam penelitian yang ada.

Di sisi lain, beberapa kata kunci yang terletak di area yang lebih gelap, seperti "sustainable economic growth," "interest," dan "MSMEs," menunjukkan bahwa topik ini kurang terwakili dalam literatur yang dianalisis. Hal ini dapat mengindikasikan adanya peluang penelitian lebih lanjut di area tersebut untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara konsep-konsep ini dan ekonomi Islam. Visualisasi ini memberikan wawasan yang jelas tentang bagaimana berbagai topik dalam ekonomi Islam telah dieksplorasi, serta area yang mungkin membutuhkan perhatian lebih dalam penelitian di masa mendatang.

Implikasi Praktis

Berdasarkan analisis dari empat visualisasi VOSviewer yang telah dibahas, terdapat beberapa implikasi praktis yang penting bagi para peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan di bidang ekonomi Islam. Pertama, visualisasi jaringan kata kunci yang menunjukkan dominasi topik seperti "*finance*," "*economic*," dan "Islam" mengindikasikan bahwa penelitian dan kebijakan di bidang ekonomi Islam perlu terus difokuskan pada pengembangan sektor-sektor keuangan dan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Mengingat pentingnya topik-topik ini dalam literatur, pelaku industri keuangan Islam harus berinvestasi lebih dalam inovasi produk dan layanan keuangan syariah yang tidak hanya kompetitif tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan ekonomi modern secara global.

Kedua, visualisasi co-authorship mengungkapkan bahwa terdapat kelompok-kelompok penulis yang bekerja secara intens dalam jaringan kolaborasi yang terbatas. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya mendorong lebih banyak kolaborasi lintas kelompok dan lintas disiplin di antara para akademisi dalam bidang ekonomi Islam. Dengan memperluas jaringan kolaborasi, para peneliti dapat menggabungkan berbagai perspektif dan pendekatan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan penelitian yang lebih kaya dan komprehensif. Institusi pendidikan tinggi dan pusat penelitian dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi kolaborasi semacam ini melalui konferensi, publikasi bersama, dan proyek penelitian kolaboratif.

Ketiga, identifikasi kata kunci seperti "MSMEs" dan "covid" yang mulai mendapatkan perhatian baru dalam literatur menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang mendukung keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di tengah tantangan global seperti pandemi. Pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat menggunakan temuan ini untuk merancang program dukungan yang khusus ditujukan bagi UMKM dalam menghadapi disrupsi ekonomi, serta memastikan bahwa mereka memiliki akses ke pembiayaan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini juga menekankan pentingnya menyesuaikan kebijakan ekonomi Islam dengan realitas kontemporer, termasuk krisis global yang tak terduga.

Terakhir, visualisasi density map yang menunjukkan ketimpangan dalam penelitian topik-topik tertentu, seperti "*sustainable economic growth*" dan "*interest*," mengindikasikan bahwa ada peluang untuk lebih mendalami aspek-aspek ini dalam konteks ekonomi Islam. Para praktisi dan peneliti di bidang ini perlu lebih proaktif dalam mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta bagaimana isu-isu seperti riba (*interest*) dapat ditangani secara lebih efektif dalam konteks global. Hasil penelitian semacam ini tidak hanya akan memperkaya literatur yang ada tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan lainnya dalam membangun sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dengan fokus yang kuat pada sektor keuangan syariah dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, kesimpulan dari empat analisis visualisasi di atas menunjukkan bahwa ekonomi Islam memainkan peran penting dalam penciptaan literatur keuangan dan ekonomi. Meskipun demikian, penelitian masih kurang pada beberapa topik penting,

seperti pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan masalah terkait UMKM. Ini menunjukkan bahwa cakupan dan kerja sama lintas disiplin perlu diperluas dalam penelitian di bidang ini. Untuk itu, sangat penting bagi para peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk terus mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam untuk menghadapi tantangan ekonomi saat ini dan memastikan bahwa kebijakan yang dibuat dapat mendukung keberlanjutan ekonomi dan inklusi keuangan secara lebih luas.

REFERENSI

- Abdullah, N., Ismail, S. M., Aminudin, N., Shuib, A. S., & Lau, B. F. (2012). Evaluation of selected culinary-medicinal mushrooms for antioxidant and ACE inhibitory activities. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2012(1), 464238.
- Ahmed, S., Creanga, A. A., Gillespie, D. G., & Tsui, A. O. (2010). Economic status, education and empowerment: implications for maternal health service utilization in developing countries. *PloS One*, 5(6), e11190.
- Al-Tamimi, H. A. H., Lafi, A. S., & Uddin, M. H. (2016). Bank image in the UAE: Comparing Islamic and conventional banks. *Islamic Finance*, 14, 46–65.
- Al Qardawi, Y. (1999). *A Comparative Study of Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of Qur'an and Sunnah*. Translated by Monzer Kahf, 1.
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An analysis of Islamic banking performance: Maqashid index implementation in Indonesia and Jordania. 18–1), 813(176, □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□.
- Ascarya, A., & Yumanita, D. (2008). Comparing the efficiency of Islamic banks in Malaysia and Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 11(2), 95–119.
- Asutay, M., & Turkistani, A. Q. (2015). *Islamic finance*. Gerlach Press.
- Bairoch, P. (1988). *Cities and economic development: from the dawn of history to the present*. University of Chicago Press.
- Cakir, S., & Raei, F. (2007). *Sukuk vs. Eurobonds: Is there a difference in Value-at-Risk?*
- Chapra, M. U. (2000). Is it necessary to have Islamic economics? *The Journal of Socio-Economics*, 29(1), 21–37.
- Chapra, M. U. (2016). *The future of economics: An Islamic perspective* (Vol. 21). Kube Publishing Ltd.
- Çizakça, M. (2000). *A history of philanthropic foundations: The Islamic world from the seventh century to the present*. Boğaziçi University Press Istanbul.
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Why do Malaysian customers patronise Islamic banks? *International Journal of Bank Marketing*, 25(3), 142–160.
- El-Gamal, M. A. (2006). *Islamic finance: Law, economics, and practice*. Cambridge University Press.
- Ellegaard, O., & Wallin, J. A. (2015). The bibliometric analysis of scholarly production: How great is the impact? *Scientometrics*, 105, 1809–1831.
- Fitriani, A., Rosidah, R., & Zafrullah, Z. (2023). Biblioshiny: Implementation of Artificial Intelligence in Education (1976-2023). *Journal of Technology Global*, 1(01 SE-Articles), 11–25.
- Hampton, M. P. (2005). Heritage, local communities and economic development. *Annals of Tourism Research*, 32(3), 735–759.
- Hassan, K., & Lewis, M. (2009). *Handbook of Islamic banking*. Edward Elgar Publishing.
- Jaelani, A. (2017). Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects. *International Review of Management and Marketing*, 7(3), 25–34.
- Kahf, M. (1999). Islamic banks at the threshold of the third millennium. *Thunderbird International Business Review*, 41(4-5), 445–460.
- Kuran, T. (1995). Islamic economics and the Islamic subeconomy. *Journal of Economic Perspectives*, 9(4), 155–173.
- Kuran, T. (2004). *Islam and Mammon: The economic predicaments of Islamism*. Princeton University Press.
- Kuran, T. (2012). *The long divergence: How Islamic law held back the Middle East*.
- Sadeq, A. M. (1997). Poverty alleviation: an Islamic perspective. *Humanomics*, 13(3), 110–134.
- Siddiqi, A. (1981). Money and prices in the earlier stages of empire: India and Britain 1760-1840. *The Indian Economic & Social History Review*, 18(3-4), 231–262.
- Siddiqi, M. N. (2008). Obstacles of research in Islamic economics. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 21(2).
- Wahab, A. R. A., Lewis, M. K., & Hassan, M. K. (2007). Islamic takaful: Business models, Shariah concerns, and

proposed solutions. *Thunderbird International Business Review*, 49(3), 371–396.
Warde, I. (2010). *Islamic finance in the global economy*. Edinburgh University Press.